

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan yang jelas melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal mempunyai tujuan institusional tersendiri. Adapun tujuan pendidikan di Sekolah Dasar menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, PP No. 19 Tahun 2005 adalah :

Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006 : 454) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam (Depdiknas,2006). Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran selama ini pembelajaran IPA di SDN Tugu 11 Cimanggis Depok, masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya :

- a. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA meskipun disekolah tersedia KIT IPA serta tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan percobaan yang dapat mengaktifkan belajar siswa;
- b. Kurikulum pendidikan sekolah (SD) menekankan pada bagaimana memfasilitasi belajar siswa untuk berfikir kreatif agar memiliki kompetensi untuk berkerjasama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah. Sedangkan di SD tempat saya melaksanakan tugas dan melakukan penelitian pembelajaran hanya berorientasi pada tes atau ujian. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar;

- c. Proses pembelajaran terutama IPA (sains) masih belum sesuai dengan harapan masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek yang lainnya sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA (sains) menjadi rendah dan pemahaman materi yang dimiliki siswa tidak bertahan lama;
- d. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran perhatian para siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat kurang, para siswa banyak yang kurang antusias (tidak bergairah), aspek-aspek “*keterbukaan*”, “*kreativitas*”, dalam “*rasa ingin tahu*” dari para siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru masih kurang;
- e. Penguasaan guru akan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berorientasi penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “*mengingat*” jangka pendek, tetapi gagal memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itu ditemukan di lokasi penulis melakukan penelitian bahwa pada umumnya materi pelajaran disajikan melalui *teks book oriented* dengan keterlibatan siswa yang sangat kurang, tidak menarik siswa dan membosankan serta tidak terlihat upaya guru untuk melakukan kegiatan yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa;

f. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi kebanyakan metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih sangat jarang guru - guru sekolah dasar terutama di SD Negeri Tugu 11 kecamatan Cimanggis kota Depok di dalam menyajikan pengajaran menggunakan berbagai pendekatan untuk mencari solusi terbaik yang dapat menggali potensi yang di miliki siswa. Kebanyakan di antara mereka menjadikan proses belajar hanya sebagai rutinitas transfer ilmu dan pengetahuan belaka. Kadang ditemukan ada siswa yang sesungguhnya punya masalah dalam belajarnya, tetapi kurang dalam memberikan perhatian dan penanganan secara serius dengan tindakan yang optimal dalam memecahkan permasalahan siswa. Seolah siswa adalah botol kosong yang harus di penuhi dan di jejali ilmu dan pengetahuan, sehingga ketika di lapangan banyak di temukan kesulitan pada setiap individu, siswa yang bersangkutan justru menjadi sumber kambing hitam.

Lemahnya guru dalam memanfaatkan dan menciptakan sarana dan prasarana atau media pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk memperkuat pemahaman di Sekolah Dasar Negeri Tugu 11 juga menjadi catatan tersendiri bagi peneliti. Sehingga konsep - konsep yang ada pada kurikulum kurang terserap dengan baik dan ketuntasan masih perlu di tingkatkan. Sarana belajar atau media merupakan salah satu faktor

penunjang keberhasilan dalam proses belajar yang di rancang oleh guru. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak nyaman dalam menerima pelajaran.

Demikian pula hasil pembelajaran SDN Tugu 11 Cimanggis Depok menampakkan hasil yang minimum, rata – rata yang kurang memuaskan dalam periode tahun 2010 / 2011 untuk semester 2 sebesar 56,75 diakibatkan salah satunya adalah factor penyebab dari proses pembelajaran yang kurang optimal. Selain hal itu tersebut, berdasarkan refleksi dapat diketahui salah satu factor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam kedua pembelajaran kurang tepat dan bervariasi. Sebagai dampak dari hal ini, dikemukakan oleh Mulyana (2008 : 25) “ Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan”.

Dampak dari hal ini dapat dirasakan oleh penulis dan siswa ketika sedang menempuh proses pembelajaran. Adapun proses belajar yang diharapkan dalam pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana uraian berikut.

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias dalam belajar, memperhatikan, bertanya, apalagi mengemukakan gagasan atau pemikirannya akibatnya hasil pembelajaran menjadi rendah.
4. Sebagian besar siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yakni 6,5 seperti yang ditunjukkan pada rekap hasil tes formatif berikut :

Tabel 1.1

Rekap Hasil Tes Formatif Kelas 3 Pada Mata Pelajaran IPA

Yang memperoleh nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
100	0	0
95	0	0
90	0	0
85	0	0
80	0	0
75	3	225
70	3	210
65	7	455
60	6	360

55	6	330
50	7	350
45	4	180
40	4	160
Jumlah	40	2270
Rata – rata nilai		56,75

Sumber : Pengolahan Nilai Harian Siswa (Buku Nilai)

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat memberikan solusi dan input berupa informasi yang sangat berguna untuk merubah paradigma lama belajar secara konvensional menuju belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan

Untuk itu melihat adanya bukti empirik inilah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tugu 11**

Cimanggis, Kota Depok” Sehingga di peroleh gambaran secara tepat dan akurat sebagai upaya perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan di teliti adalah : **“Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis, Kota Depok “.**

Untuk mempermudah dan memfokuskan proses penelitian rumusan masalah tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui penerapan Pendekatan Keterampilan Proses ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas III Sekolah Dasar Negeri Tugu 11 Cimanggis kota Depok.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses.
3. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok Gerak Benda di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok setelah menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses.

D. Manfaat Penelitian.

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru khususnya, maupun pihak - pihak yang terkait pada dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan serta mengejawantahkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta melaksanakan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Peraturan Mendiknas Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Setidaknya manfaat penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa.
 - a. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang di miliki
 - b. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru.
 - a. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pelajaran IPA.

- b. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi siswa sehingga dapat menemukan fakta – fakta dan konsep – konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.

2. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan . Adapun yang dimaksud dengan

hasil belajar dalam penelitian ini kemampuan siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang ditunjukkan dengan skor test formatif.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “. Sedangkan menurut KTSP SD (2006 : 484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta- fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut lagi dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan masalah, untuk sementara penulis menduga bahwa dengan dilakukan **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis, Kota Depok”**. Untuk mengetahui hasilnya, maka penulis akan melakukan suatu kegiatan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom – based action rsearch*) yang mengacu pada tindakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki setiap proses belajar mengajar agar semakin efektif, efisien dan tepat guna.

Upaya perbaikan terhadap kualitas kegiatan belajar berdasarkan permasalahan yang di temui di dalam kelas merupakan tugas dan kewajiban guru dalam mewujudkan tenaga pendidik yang professional.

Yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Kecamatan Cimanggis kota Depok yang berjumlah 40 orang.

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Kota Depok semester II tahun ajaran 2010 – 2011 dengan jumlah siswa sebanyak

40 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki – laki dan 23 orang siswa perempuan.

